

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Amalliya Nurjannah¹, Romlah², Yetri³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: amalliyanurjannah2001@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.3008>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 30 June 2026

Keywords:

Manajemen Pendidikan,
Profesionalisme Guru,
Pengembangan Guru,
Madrasah Aliyah.



ABSTRAK

This study aims to analyze the management of teacher professional development at State Islamic Senior High Schools (MAN) in Bandar Lampung City, focusing on planning, implementation, and evaluation. The research employed a qualitative approach with a multi-site case study design at MAN 1 Bandar Lampung and MAN 2 Bandar Lampung. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using data condensation, data display, and conclusion drawing techniques. The findings revealed that teacher professional development planning was carried out through needs analysis, academic supervision, and Teacher Performance Assessment (PKG). The implementation was conducted through In-House Training (IHT), MGMP activities, workshops, seminars, academic supervision, and technology training. Evaluation was conducted through PKG, academic supervision, and classroom observation. Overall, the management of teacher professional development has been implemented effectively and has contributed to improving teacher competence and the quality of learning in madrasahs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengembangan profesionalisme guru di MAN Kota Bandar Lampung yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus multisitus di MAN 1 Bandar Lampung dan MAN 2 Bandar Lampung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan profesionalisme guru dilakukan melalui analisis kebutuhan, supervisi akademik, dan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Pelaksanaan pengembangan dilakukan melalui kegiatan In House Training (IHT), MGMP, workshop, seminar, supervisi akademik, dan pelatihan teknologi. Evaluasi dilakukan melalui PKG, supervisi akademik, dan observasi pembelajaran. Secara umum, manajemen pengembangan profesionalisme guru telah berjalan dengan baik dan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru serta mutu pembelajaran di madrasah.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Profesionalisme Guru, Pengembangan Guru, Madrasah Aliyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang diselenggarakan, karena melalui pendidikan lahir generasi yang memiliki kemampuan intelektual, keterampilan, moral, dan karakter yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditunda. Dalam konteks ini, guru memiliki posisi yang sangat strategis karena keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada kualitas dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik (Nata, 2004).

Perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat telah membawa konsekuensi terhadap meningkatnya tuntutan terhadap kualitas pendidikan. Masyarakat mengharapkan lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan zaman. Kondisi tersebut mengharuskan guru untuk terus meningkatkan kapasitas diri agar mampu memberikan layanan pendidikan yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, kebijakan desentralisasi pendidikan yang memberikan kewenangan lebih luas kepada satuan pendidikan juga menuntut guru untuk lebih kreatif, inovatif, dan profesional dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan masyarakat sekitar (Saad, 2009).

Guru merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berperan sebagai perencana, pelaksana, sekaligus evaluator pembelajaran. Keberhasilan berbagai program pendidikan pada akhirnya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut di dalam kelas. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan profesionalisme guru. Guru yang profesional mampu mengelola pembelajaran secara efektif, menguasai materi pelajaran secara mendalam, memahami karakteristik peserta didik, serta mampu menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Profesionalisme guru menjadi faktor yang sangat menentukan dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik (Muhlison, 2014).

Dalam perspektif Islam, pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan telah ditegaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an. Salah satunya terdapat dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat mulia dan menjadi dasar bagi kemajuan peradaban manusia. Oleh karena itu, guru sebagai pihak yang berperan dalam proses transfer ilmu pengetahuan dituntut untuk terus meningkatkan kualitas diri agar mampu menjalankan amanah pendidikan secara optimal. Profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga mencakup aspek moral, spiritual, dan sosial yang menjadi landasan dalam membentuk karakter peserta didik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat menuntut guru untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Guru tidak lagi cukup hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi salah satu indikator

penting profesionalisme guru pada era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran akan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru harus menjadi agenda prioritas bagi setiap lembaga pendidikan (Day, 1999).

Profesionalisme guru pada dasarnya berkaitan dengan penguasaan empat kompetensi utama sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki secara utuh dan terpadu oleh setiap guru agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya secara efektif. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran, kompetensi profesional berhubungan dengan penguasaan materi ajar, kompetensi kepribadian mencerminkan karakter dan integritas guru, sedangkan kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat (Sagala, 2011).

Upaya peningkatan profesionalisme guru memerlukan pengelolaan yang sistematis melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen pengembangan profesionalisme guru merupakan suatu proses yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru secara berkelanjutan sehingga mampu memenuhi tuntutan perkembangan pendidikan. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), supervisi akademik, penelitian tindakan kelas, serta kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Program-program tersebut harus dirancang berdasarkan kebutuhan nyata guru agar memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2013).

Teori Human Capital yang dikemukakan oleh Becker menjelaskan bahwa sumber daya manusia merupakan aset penting yang dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi melalui peningkatan kompetensi dan produktivitas kerja. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan modal manusia utama yang menentukan keberhasilan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, investasi dalam bentuk pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan pengembangan profesionalisme guru merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang dimiliki lembaga pendidikan, semakin besar pula peluang lembaga tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Becker, 1964).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter religius dan akhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang memadai. Guru menjadi ujung tombak keberhasilan madrasah dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan yang berilmu, beriman, dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

MAN 1 Bandar Lampung dan MAN 2 Bandar Lampung merupakan dua madrasah unggulan yang memiliki kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan Islam di Provinsi Lampung. Kedua madrasah tersebut menunjukkan berbagai prestasi akademik yang membanggakan, baik dalam penerimaan peserta didik di perguruan tinggi negeri maupun dalam berbagai kompetisi akademik tingkat daerah dan nasional. Capaian tersebut

menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, khususnya guru, memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan lembaga pendidikan. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari adanya berbagai program pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, berbagai tantangan masih ditemukan dalam upaya pengembangan profesionalisme guru. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu, rendahnya motivasi sebagian guru untuk mengembangkan diri, tingginya beban administrasi yang harus diselesaikan, serta keterbatasan penguasaan teknologi pembelajaran. Selain itu, belum optimalnya pelaksanaan program pengembangan profesionalisme juga menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas guru secara menyeluruh. Berbagai permasalahan tersebut memerlukan perhatian serius agar tidak menghambat peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan menjadi sangat penting dalam mengelola pengembangan profesionalisme guru. Kepala madrasah bertanggung jawab dalam merencanakan program pengembangan, menyediakan fasilitas pendukung, memotivasi guru untuk mengikuti berbagai kegiatan peningkatan kompetensi, serta melakukan evaluasi terhadap hasil program yang telah dilaksanakan. Kepemimpinan yang efektif akan menciptakan budaya organisasi yang mendukung pembelajaran berkelanjutan dan mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas dirinya. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan profesionalisme guru sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen yang diterapkan di lingkungan madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai manajemen pengembangan profesionalisme guru di MAN Kota Bandar Lampung menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan profesionalisme guru dilaksanakan di MAN 1 Bandar Lampung dan MAN 2 Bandar Lampung. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam sekaligus menjadi bahan rekomendasi bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas guru dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus multisitus yang dilaksanakan di MAN 1 Bandar Lampung dan MAN 2 Bandar Lampung. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen pengembangan profesionalisme guru yang terjadi pada kedua madrasah tersebut. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perilaku, pengalaman, persepsi, dan praktik yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam mengembangkan profesionalisme guru. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh tidak hanya berupa angka-angka, tetapi juga deskripsi yang mendalam mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan profesionalisme guru yang berlangsung di lingkungan madrasah (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian dilaksanakan pada dua Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Kota Bandar Lampung, yaitu MAN 1 Bandar Lampung dan MAN 2 Bandar Lampung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki berbagai program pengembangan

kompetensi guru serta telah menunjukkan berbagai prestasi akademik maupun nonakademik. Selain itu, kedua madrasah memiliki karakteristik yang relatif sama sebagai lembaga pendidikan negeri di bawah naungan Kementerian Agama sehingga memungkinkan dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam konteks pendidikan Islam (Yin, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru, yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, pengawas madrasah, ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan guru yang terlibat dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan program pengembangan guru, seperti program kerja madrasah, laporan pelaksanaan pelatihan, dokumen supervisi akademik, data sertifikasi guru, hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG), serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Penggunaan berbagai sumber data tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Moleong, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru di lingkungan madrasah. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung berbagai aktivitas yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, seperti kegiatan workshop, pelatihan, MGMP, supervisi akademik, dan kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Observasi menjadi penting karena mampu memberikan data faktual yang dapat digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2023).

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara mendalam sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan tujuan memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman, pandangan, dan pemahamannya terkait manajemen pengembangan profesionalisme guru. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat menggali informasi secara lebih rinci mengenai proses perencanaan program pengembangan, bentuk kegiatan yang dilaksanakan, kendala yang dihadapi, serta evaluasi yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru. Teknik wawancara ini dipilih karena mampu menghasilkan data yang kaya dan mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian kualitatif (Creswell & Creswell, 2018).

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi program pengembangan guru, laporan kegiatan pelatihan, jadwal workshop, dokumen supervisi akademik, laporan hasil PKG, data sertifikasi guru, notulen rapat, foto kegiatan, serta arsip lain yang berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru. Analisis dokumentasi dilakukan untuk memperoleh bukti empiris yang dapat memperkuat validitas data hasil wawancara dan observasi sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai objek penelitian (Moleong, 2021).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi proses pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menghimpun seluruh informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Selanjutnya data yang telah terkumpul diseleksi, difokuskan, dan dikelompokkan sesuai dengan tema-tema penelitian yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan profesionalisme guru. Data yang telah dikategorikan kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data sebelum menarik kesimpulan penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pengawas, dan guru. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Selain triangulasi, peneliti juga melakukan member check dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2023).

Melalui penggunaan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang beragam, serta analisis data yang sistematis, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai manajemen pengembangan profesionalisme guru di MAN Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan Islam sekaligus menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan (Yin, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Pengembangan Profesionalisme Guru di MAN Kota Bandar Lampung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan profesionalisme guru di MAN 1 Bandar Lampung dan MAN 2 Bandar Lampung dilaksanakan secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan guru yang dilakukan pada awal tahun pelajaran. Kegiatan perencanaan diawali dengan analisis hasil supervisi akademik, Penilaian Kinerja Guru (PKG), evaluasi pembelajaran, serta pemetaan kompetensi guru. Kepala madrasah bersama wakil kepala bidang kurikulum dan tim pengembang madrasah melakukan inventarisasi kebutuhan pengembangan guru untuk menentukan program yang akan dilaksanakan selama satu tahun akademik. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan visi, misi, tujuan madrasah, serta kebutuhan peningkatan mutu pendidikan yang berkembang di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, program pengembangan profesionalisme guru dirancang melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan seluruh unsur pimpinan dan perwakilan guru. Dalam forum tersebut ditetapkan berbagai program pengembangan seperti In House Training (IHT), workshop penyusunan perangkat pembelajaran, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), seminar pendidikan, pelatihan teknologi informasi, supervisi akademik, serta pemberian kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Program-program tersebut dirancang sesuai kebutuhan kompetensi guru dan disesuaikan dengan kebijakan Kementerian Agama.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan profesionalisme guru juga memperhatikan pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Madrasah melakukan pendataan jumlah guru yang telah memenuhi kualifikasi akademik minimal sarjana, jumlah guru yang telah memiliki sertifikat pendidik, serta guru yang masih

membutuhkan peningkatan kompetensi tertentu. Data tersebut dijadikan dasar dalam menentukan prioritas program pengembangan sehingga kegiatan yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan guru dan tujuan lembaga.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa kedua madrasah telah menyusun program pengembangan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik, tetapi juga kompetensi profesional, sosial, dan kepribadian. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang direncanakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, komunikasi profesional, serta penguatan karakter dan etika profesi guru.

Pelaksanaan Pengembangan Profesionalisme Guru di MAN Kota Bandar Lampung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di MAN Kota Bandar Lampung dilakukan melalui berbagai kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Program yang paling sering dilaksanakan meliputi In House Training (IHT), workshop pendidikan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), seminar, supervisi akademik, serta pelatihan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkala baik di lingkungan madrasah maupun melalui kerja sama dengan instansi pendidikan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kegiatan MGMP menjadi salah satu program yang paling efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional. Melalui MGMP, guru dapat bertukar pengalaman, mendiskusikan permasalahan pembelajaran, menyusun perangkat ajar bersama, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi dengan rekan sejawat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan workshop dan pelatihan teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital. Guru mulai menggunakan berbagai platform pembelajaran seperti Google Classroom, Canva Education, Learning Management System (LMS), dan media pembelajaran berbasis digital lainnya. Penggunaan teknologi tersebut membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era digital.

Selain pelatihan dan workshop, pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru juga dilakukan melalui supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dan pengawas madrasah. Supervisi dilakukan secara berkala dengan tujuan memberikan pembinaan dan pendampingan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melalui supervisi akademik, guru memperoleh masukan mengenai strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru juga diwujudkan melalui dukungan madrasah terhadap guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang magister. Madrasah memberikan motivasi dan dukungan administratif sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru dilaksanakan secara berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kompetensi jangka panjang.

Evaluasi Pengembangan Profesionalisme Guru di MAN Kota Bandar Lampung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pengembangan profesionalisme guru di MAN Kota Bandar Lampung dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui Penilaian Kinerja

Guru (PKG), supervisi akademik, observasi pembelajaran, serta evaluasi terhadap partisipasi guru dalam berbagai kegiatan pengembangan kompetensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, Penilaian Kinerja Guru menjadi instrumen utama dalam mengevaluasi perkembangan kompetensi guru. PKG dilakukan secara periodik untuk mengukur kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan program pengembangan lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Selain PKG, evaluasi juga dilakukan melalui supervisi akademik yang bertujuan untuk melihat implementasi hasil pelatihan dan workshop yang telah diikuti oleh guru. Kepala madrasah melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas dan memberikan umpan balik terkait kelebihan maupun aspek yang perlu diperbaiki. Hasil supervisi menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mampu menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan jumlah guru yang mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi, memperoleh sertifikat pelatihan, serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih sistematis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program pengembangan profesionalisme guru telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas guru.

Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan beberapa kendala yang masih dihadapi, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan karena padatnya tugas guru, keterbatasan anggaran untuk mengikuti pelatihan eksternal, serta perbedaan kemampuan guru dalam menguasai teknologi pembelajaran. Kendala tersebut menjadi bahan evaluasi bagi madrasah untuk menyusun program pengembangan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan guru pada masa mendatang. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan tidak hanya berfungsi untuk mengukur keberhasilan program, tetapi juga menjadi dasar dalam penyempurnaan manajemen pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Pembahasan

Perencanaan Pengembangan Profesionalisme Guru di MAN Kota Bandar Lampung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan profesionalisme guru di MAN Kota Bandar Lampung dilakukan melalui identifikasi kebutuhan guru, analisis hasil supervisi akademik, Penilaian Kinerja Guru (PKG), serta pemetaan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru. Temuan ini menunjukkan bahwa proses perencanaan telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan fungsi manajemen pendidikan. Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program karena menjadi dasar dalam menetapkan tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Terry (2010), perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dan menetapkan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya perencanaan yang baik, program pengembangan profesionalisme guru dapat dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan (Terry & Rue, 2010).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa perencanaan program pengembangan guru disusun melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, serta guru. Keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan program

menunjukkan adanya penerapan prinsip partisipatif dalam manajemen pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rifa'i dan Fadhli (2013) yang menyatakan bahwa perencanaan yang efektif harus melibatkan seluruh unsur organisasi agar program yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Dengan melibatkan guru dalam proses perencanaan, madrasah dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kebutuhan pengembangan kompetensi sehingga program yang disusun menjadi lebih relevan dan tepat sasaran (Rifa'i & Fadhli, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, program yang direncanakan meliputi pelatihan, workshop, MGMP, supervisi akademik, seminar pendidikan, dan studi lanjut. Program tersebut menunjukkan bahwa madrasah telah berupaya mengembangkan seluruh aspek kompetensi guru, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Temuan ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, kegiatan MGMP, supervisi akademik, penelitian tindakan kelas, dan sertifikasi guru. Oleh karena itu, perencanaan yang dilakukan oleh MAN Kota Bandar Lampung telah mencerminkan upaya pengembangan profesionalisme guru secara komprehensif (Mulyasa, 2013).

Jika ditinjau dari perspektif Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Becker (1964), perencanaan pengembangan profesionalisme guru merupakan bentuk investasi jangka panjang terhadap sumber daya manusia. Guru dipandang sebagai aset utama lembaga pendidikan yang perlu terus dikembangkan melalui berbagai program peningkatan kompetensi. Semakin baik perencanaan pengembangan yang dilakukan, maka semakin besar peluang madrasah untuk meningkatkan kualitas guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa investasi dalam pengembangan kompetensi guru merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Becker, 1964).

Pelaksanaan Pengembangan Profesionalisme Guru di MAN Kota Bandar Lampung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di MAN Kota Bandar Lampung dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti In House Training (IHT), workshop, seminar, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan teknologi informasi, supervisi akademik, dan studi lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa madrasah telah melaksanakan program pengembangan secara beragam untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kompetensi guru. Pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut menjadi indikator bahwa program yang telah direncanakan sebelumnya dapat direalisasikan secara nyata dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan madrasah.

Kegiatan MGMP yang dilaksanakan secara rutin memberikan kesempatan kepada guru untuk saling bertukar pengalaman, berdiskusi mengenai strategi pembelajaran, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa MGMP merupakan salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru karena memungkinkan terjadinya kolaborasi dan pembelajaran antar sesama guru. Melalui kegiatan MGMP, guru dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilan sesuai perkembangan kurikulum dan kebutuhan peserta didik (Mulyasa, 2013).

Pelaksanaan workshop dan pelatihan teknologi informasi yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan adanya upaya madrasah dalam merespons perkembangan teknologi pendidikan. Guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Temuan ini

mendukung pendapat Syaiful Sagala (2011) yang menyatakan bahwa pengembangan profesional guru harus dilakukan secara berkelanjutan agar guru mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi salah satu indikator penting profesionalisme guru pada era pendidikan modern (Sagala, 2011).

Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas menunjukkan adanya upaya pembinaan yang berkelanjutan terhadap guru. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru. Menurut Supriadi (2009), supervisi akademik merupakan strategi yang efektif dalam membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemberian arahan, bimbingan, dan umpan balik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi yang dilakukan di MAN Kota Bandar Lampung menunjukkan adanya komitmen madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkesinambungan (Supriadi, 2009).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa madrasah memberikan dukungan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dukungan tersebut merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan kualitas akademik dan profesional guru. Hal ini sejalan dengan teori Human Capital yang menjelaskan bahwa pendidikan lanjutan merupakan salah satu bentuk investasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja seseorang. Dengan demikian, pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di MAN Kota Bandar Lampung telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip pengembangan sumber daya manusia yang berorientasi pada peningkatan kualitas jangka panjang (Becker, 1964).

Evaluasi Pengembangan Profesionalisme Guru di MAN Kota Bandar Lampung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pengembangan profesionalisme guru dilakukan melalui Penilaian Kinerja Guru (PKG), supervisi akademik, observasi pembelajaran, serta penilaian terhadap partisipasi guru dalam berbagai kegiatan pengembangan kompetensi. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari fungsi pengawasan dalam manajemen pendidikan. Evaluasi memiliki peran penting dalam mengukur tingkat keberhasilan program sekaligus menjadi dasar dalam menentukan langkah perbaikan pada program berikutnya. Menurut Terry dan Rue (2010), pengawasan dan evaluasi merupakan fungsi manajemen yang bertujuan memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Terry & Rue, 2010).

Penilaian Kinerja Guru (PKG) menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKG digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja guru merupakan salah satu instrumen penting dalam menilai tingkat profesionalisme guru dan menentukan kebutuhan pengembangan kompetensi yang diperlukan. Dengan adanya PKG, madrasah dapat mengetahui sejauh mana efektivitas program pengembangan yang telah dilaksanakan (Mulyasa, 2013).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi akademik digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi implementasi hasil pelatihan dan workshop yang telah diikuti guru. Kepala madrasah melakukan observasi pembelajaran secara langsung untuk melihat perubahan kompetensi guru setelah mengikuti program pengembangan. Temuan ini mendukung pendapat Supriadi (2009) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik

berfungsi sebagai alat evaluasi sekaligus pembinaan yang dapat membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi instrumen penting dalam memastikan keberhasilan program pengembangan profesionalisme guru (Supriadi, 2009).

Meskipun hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program pengembangan profesionalisme. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu, beban administrasi yang tinggi, keterbatasan anggaran, serta perbedaan kemampuan guru dalam menguasai teknologi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yusnida, Rahman, dan Idris (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan profesional guru sering kali dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk dukungan institusi, motivasi individu, serta ketersediaan sumber daya pendukung. Oleh karena itu, madrasah perlu menyusun strategi yang lebih efektif agar hambatan tersebut dapat diminimalkan (Yusnida, Rahman, & Idris, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pengembangan profesionalisme guru di MAN Kota Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Namun demikian, diperlukan penguatan dalam aspek evaluasi berbasis kompetensi, tindak lanjut hasil evaluasi, serta peningkatan partisipasi guru dalam proses pengambilan keputusan terkait program pengembangan profesionalisme. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, madrasah dapat terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan program sehingga tujuan peningkatan kualitas guru dan mutu pendidikan dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen pengembangan profesionalisme guru di MAN Kota Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengembangan profesionalisme guru telah dilaksanakan secara sistematis melalui analisis kebutuhan guru yang bersumber dari hasil supervisi akademik, Penilaian Kinerja Guru (PKG), evaluasi pembelajaran, serta pemetaan kompetensi guru. Perencanaan dilakukan melalui rapat kerja madrasah yang melibatkan berbagai pihak terkait dan menghasilkan program-program pengembangan seperti In House Training (IHT), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), workshop, seminar pendidikan, pelatihan teknologi informasi, supervisi akademik, dan studi lanjut. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan guru serta diselaraskan dengan visi, misi, dan tujuan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di MAN Kota Bandar Lampung telah berjalan dengan baik melalui berbagai kegiatan peningkatan kompetensi yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Program-program yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Kegiatan MGMP, workshop, pelatihan teknologi informasi, supervisi akademik, dan studi lanjut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, kemampuan pemanfaatan teknologi pendidikan, serta pengembangan wawasan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Dukungan kepala madrasah dan lingkungan kerja yang kondusif menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru.

Evaluasi pengembangan profesionalisme guru dilakukan melalui Penilaian Kinerja Guru (PKG), supervisi akademik, observasi pembelajaran, serta penilaian terhadap

partisipasi guru dalam berbagai kegiatan pengembangan kompetensi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengembangan profesionalisme guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas kinerja guru dan mutu pembelajaran di madrasah. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, tingginya beban administrasi, keterbatasan anggaran, dan perbedaan kemampuan guru dalam menguasai teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan profesionalisme guru agar dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu menjawab tantangan pendidikan yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, manajemen pengembangan profesionalisme guru di MAN Kota Bandar Lampung telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terpadu.

REFERENSI

- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*. Chicago: University of Chicago Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Day, C. (1999). *Developing Teachers: The Challenges of Lifelong Learning*. London: Falmer Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhlison. (2014). Guru Profesional. *Darul Ilmi*, 2, 47–48.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2004). *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rifa'i, M., & Fadhli, M. (2013). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sagala, S. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saud, U. S. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, O. (2009). "Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6(1), 29–32.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Yusnida, D., Rahman, A., & Idris, R. (2022). "Teacher Professional Development: Enhancing Knowledge, Skills, Attitude, and Habits through Continuous Training." *Indonesian Journal of Educational Development*, 10(2), 76–85.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

